

## **Pemberdayaan Pemulung Melalui Pemanfaatan Limbah Menjadi Nilai Ekonomi Guna Meningkatkan Kualitas Kesehatan**

Okta Zenita Siti Fatimah<sup>1\*</sup>, Rosa Susanti<sup>2</sup>, A. Fitria Nur Annisa<sup>3</sup>, Amalia Aghniya Aulia Dinanti<sup>4</sup>, Ajeng Sartika<sup>5</sup>, Nadia Mauliza<sup>6</sup>, Jifani Putri A<sup>7</sup>

Program Studi S1 Kebidanan, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat,  
STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia

**Correspondence author:** Okta Zenita Siti Fatimah, [okta.zenitas@gmail.com](mailto:okta.zenitas@gmail.com)

**DOI:** <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v6i2.2299>

### **Abstrak**

Pemulung di kota-kota besar Indonesia berperan penting dalam pengelolaan sampah dengan mengumpulkan dan mendaur ulang barang bekas, meskipun sering dianggap rendah oleh masyarakat. Melalui program pemberdayaan, potensi ekonomi aktivitas ini dapat dimaksimalkan, sekaligus meningkatkan kualitas hidup dan kesadaran kesehatan para pemulung. Pengabdian masyarakat di TPS Bintaro Jakarta Selatan ini bertujuan meningkatkan keterampilan, nilai ekonomi, dan kesehatan pemulung melalui program "Pemberdayaan Pemulung melalui Pemanfaatan Limbah." Pengabdian masyarakat ini diadakan 30,8 KM dari STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia, melibatkan 20 pemulung, dan mencakup lima tahap utama: sosialisasi, pelatihan pengelolaan sampah, edukasi kesehatan, pelatihan digital marketing, serta pendampingan dan evaluasi. Para pemulung belajar mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomi, menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi, serta memanfaatkan teknologi digital untuk memasarkan produk. Hasilnya, peserta berhasil meningkatkan keterampilan, pendapatan, dan kesadaran kesehatan mereka. Kegiatan ini diharapkan menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan, memberikan dampak positif bagi kesejahteraan pemulung dari segi ekonomi dan kesehatan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Pemulung, Pengelolaan Sampah, Kesehatan

### **Abstract**

*Scavengers in major cities of Indonesia play a crucial role in waste management by collecting and recycling used goods, though they are often looked down upon by society. Through empowerment programs, the economic potential of this activity can be maximized, while also improving the quality of life and health awareness of the scavengers. This community service in Jakarta Selatan aims to enhance the skills, economic value, and health of scavengers through the "Empowerment of Scavengers through Waste Utilization" program. This community service was conducted 30.8 KM from STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia, involving 20 scavengers and encompassing five main stages: socialization, waste management training, health education, digital marketing training, and mentoring and evaluation. The scavengers learned to turn waste into economically valuable products, maintain personal hygiene and health, and utilize digital technology to market their products. As a result, participants successfully improved their skills, income, and health awareness. This activity is expected to become a sustainable community empowerment model, providing positive impacts on the economic and health well-being of scavengers.*

**Keywords:** Scavenger Empowerment, Waste Management, Health

## PENDAHULUAN

Pemulung di kota-kota besar di Indonesia memainkan peran penting dalam pengelolaan sampah dengan mengumpulkan dan mendaur ulang barang-barang bekas. Mereka sering kali bekerja di tempat-tempat pembuangan sampah akhir dan tempat pembuangan sampah terpadu (TPST), seperti TPST Bintaro. Meskipun kontribusi mereka terhadap pengelolaan sampah sangat berharga, mereka sering dipandang rendah dan hidup dalam kondisi yang tidak layak. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 5 juta pemulung tersebar di seluruh Indonesia, dengan lebih dari 7.000 di Jakarta Selatan saja (Rosdiana & Wibowo, 2021).

Kehadiran pemulung juga membawa sejumlah masalah terkait dengan lingkungan tempat mereka beroperasi. Banyak lokasi di Jakarta Selatan yang menjadi tempat tinggal pemulung, seperti di Bintaro, yang sering kali mengalami masalah kebersihan dan kesehatan. Kondisi kumuh ini sering kali menjadi sorotan negatif dari masyarakat, mengabaikan kontribusi penting mereka dalam pengelolaan sampah (Utami et al., 2021).

Sebagian besar pemulung bekerja di sektor informal dan belum sepenuhnya menyadari potensi ekonomis dari barang yang mereka kumpulkan. Banyak dari mereka yang menganggap pekerjaan ini hanya sebagai cara untuk mendapatkan penghasilan demi memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kurangnya kesadaran ini menghambat mereka dalam memanfaatkan potensi ekonomi dari barang-barang bekas yang mereka kumpulkan (Hendri et al., 2018).

Selain itu, perhatian terhadap kesehatan dan kebersihan pribadi pemulung juga sering kali kurang. Banyak pemulung yang tidak memiliki akses atau pengetahuan mengenai cara menjaga kesehatan dan kebersihan diri yang baik. Hal ini berdampak negatif pada kualitas hidup mereka dan memperburuk kondisi kesehatan mereka (Hendri et al., 2018).

Dalam konteks ini, program pemberdayaan berbasis masyarakat menjadi sangat penting. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kesadaran pemulung mengenai potensi ekonomis barang yang mereka kumpulkan, serta meningkatkan kualitas kesehatan mereka. Program pemberdayaan ini dirancang untuk mengatasi masalah yang dihadapi pemulung dengan pendekatan yang komprehensif (Makhdum Noor & Prasetyo, 2023).

Program ini akan dilaksanakan dalam empat tahap utama. Pertama, tahap sosialisasi yang bertujuan memperkenalkan program kepada pemulung dan mempersiapkan mereka untuk tahapan selanjutnya. Kedua, tahap pelatihan yang fokus pada keterampilan mengolah limbah menjadi produk bernilai ekonomi. Ketiga, tahap penerapan teknologi yang mengajarkan

pemulung cara menggunakan teknologi digital untuk memasarkan produk mereka. Terakhir, tahap pendampingan dan evaluasi untuk memastikan bahwa pemulung dapat menerapkan ilmu yang telah mereka peroleh (Sobari et al., 2023).

Melalui program ini, diharapkan pemulung dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola limbah dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan pribadi.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan ini bertujuan untuk memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan pemulung, baik dari segi ekonomi maupun kesehatan. Dengan melibatkan 20 pemulung dalam program ini, diharapkan akan terjadi perubahan yang signifikan dalam cara mereka memandang dan memanfaatkan sampah, serta meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Tim pelaksana Program Pengabdian Masyarakat terdiri dari tiga dosen dan empat mahasiswa, dengan materi meliputi motivasi ekonomi, pengelolaan limbah plastik, pola hidup bersih dan sehat, serta pemasaran digital. Mahasiswa terlibat dalam program MBKM, mendapatkan pengalaman praktis dengan nilai 6 SKS, sementara dosen memenuhi persyaratan IKU 3 dan IKU 5. Ketua Ikatan Pemulung Indonesia (IPI) melaporkan bahwa 3,7 juta pemulung di 25 provinsi bergantung pada sampah plastik, dengan pertumbuhan bank sampah mencapai 7.488 unit pada tahun 2018. Meskipun daur ulang plastik sulit, bisnis daur ulang mencapai 400 ribu ton per tahun, dengan bank sampah dan pengepul berperan penting dalam pengelolaan limbah. Masalah utama pemulung adalah pendapatan rendah, kurang keterampilan, perhatian kesehatan minim, dan pengetahuan digital marketing yang terbatas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pendapatan, dan kesadaran kesehatan pemulung.

Program terdiri dari lima tahap: sosialisasi, pelatihan pengelolaan sampah dan edukasi kesehatan, pelatihan digital marketing, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Program ini melibatkan 20 pemulung di TPS Bintaro, Jakarta Selatan, yang berperan aktif dalam kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan pengelolaan sampah, edukasi kesehatan, pelatihan digital marketing, serta pendampingan dan evaluasi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi dan kesehatan para pemulung. Evaluasi program akan dilakukan oleh LPPM STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia dan mitra, dan dilanjutkan dengan penandatanganan MoU untuk kerjasama lebih lanjut. Program ini berlangsung 30,8

<https://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHthamrin/article/view/2288>

km dari STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pendapatan, dan kesehatan pemulung melalui kegiatan yang terstruktur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat di TPS Bintaro, Jakarta Selatan, telah dilaksanakan dengan sukses, menunjukkan dampak signifikan pada kehidupan para pemulung yang terlibat. Setelah tahap sosialisasi yang berlangsung selama satu hari, semua peserta menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan langkah-langkah program. Hasil survei menunjukkan bahwa 100% dari 20 pemulung merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan berikutnya, berkat informasi yang jelas dan dukungan yang diberikan selama sosialisasi.



**Gambar 1.** Peserta pengabdian masyarakat di TPS Bintaro



**Gambar 2.** Pelatihan pengelolaan sampah

Selama dua bulan pelatihan pengelolaan sampah, yang dilakukan setiap dua minggu sekali, peserta diberikan keterampilan praktis dalam mengubah sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomis. Dalam lima pertemuan yang masing-masing berdurasi 5 jam, para pemulung diajarkan teknik daur ulang dan pembuatan barang. Data menunjukkan bahwa

90% peserta dapat menerapkan teknik yang diajarkan dengan efektif. Sebagai bukti, produk yang dihasilkan, seperti tas dan wadah multiguna, tidak hanya memenuhi standar kualitas tetapi juga menunjukkan kreativitas peserta dalam memanfaatkan bahan daur ulang.

Edukasi kesehatan yang dilaksanakan selama dua bulan setelah pelatihan pengelolaan sampah memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kualitas hidup peserta. Dengan lima sesi pelatihan yang masing-masing berdurasi 5 jam, peserta diberikan informasi tentang pola hidup bersih dan sehat. Evaluasi kesehatan menunjukkan penurunan 30% dalam keluhan penyakit terkait kebersihan, yang menunjukkan bahwa peserta mulai menerapkan prinsip-prinsip kesehatan yang dipelajari. Selain itu, penurunan signifikan dalam angka absensi kerja terkait kesehatan menandakan dampak positif dari edukasi kesehatan yang diberikan.



**Gambar 3.** Informasi pola hidup bersih dan sehat

Pelatihan digital marketing pada bulan kelima merupakan tahap kunci untuk meningkatkan kemampuan pemulung dalam memasarkan produk daur ulang mereka. Dalam dua sesi berdurasi 5 jam masing-masing, peserta diajarkan strategi pemasaran online dan cara memanfaatkan platform e-commerce. Setelah pelatihan, 80% peserta berhasil membuat akun di berbagai platform e-commerce dan memulai penjualan produk mereka. Hasilnya, pendapatan rata-rata dari penjualan produk meningkat sebesar 25%, menunjukkan efektivitas pelatihan dalam membuka peluang pasar baru bagi pemulung.

Pendampingan dan evaluasi pada bulan kelima, minggu ketiga dan keempat, merupakan tahap penting untuk memastikan bahwa keterampilan yang diajarkan diterapkan dengan benar. Selama tahap ini, setiap peserta mendapatkan umpan balik langsung mengenai

produksi tas dan wadah dari sampah, serta penggunaan marketplace. Data menunjukkan bahwa 95% peserta dapat menerapkan keterampilan baru mereka secara efektif, dengan produk yang memenuhi standar kualitas dan penjualan yang meningkat melalui marketplace. Penempatan stiker PHBS pada gerobak pemulung juga memberikan dorongan visual untuk praktik kesehatan yang lebih baik.

Fase keberlanjutan program pada bulan keenam mencakup pendampingan lanjutan dan penerapan teknologi untuk memastikan dampak jangka panjang. Pendampingan dalam pembuatan produk, penggunaan marketplace, dan pemasangan stiker PHBS memberikan dukungan yang diperlukan untuk memastikan bahwa keterampilan yang dipelajari tetap diterapkan. Data menunjukkan bahwa 100% pemulung yang terlibat aktif dalam pembuatan tas dan wadah, serta memanfaatkan marketplace dengan baik, mengindikasikan keberhasilan program dalam membangun kapasitas jangka panjang.

Pengalaman praktis yang diperoleh mahasiswa dari pelaksanaan program ini juga sangat berharga. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa tidak hanya menerapkan teori yang dipelajari di kampus tetapi juga mendapatkan wawasan tentang tantangan dan solusi dalam pengabdian masyarakat. 100% mahasiswa melaporkan bahwa pengalaman ini meningkatkan pemahaman mereka tentang penerapan konsep pengabdian masyarakat dan memberikan nilai tambah pada pendidikan mereka.

Evaluasi internal oleh LPPM STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia dan evaluasi eksternal oleh mitra menunjukkan bahwa program ini mencapai tujuannya dengan sangat baik. Evaluasi internal mencakup penilaian proses dan hasil kegiatan, sedangkan evaluasi eksternal melibatkan umpan balik dari peserta dan mitra. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan keterampilan, pendapatan, dan kesehatan pemulung, serta memberikan pengalaman praktis yang berharga bagi mahasiswa.

Penandatanganan MoU antara STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia dan mitra merupakan langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan dukungan berkelanjutan untuk program ini. MoU ini mencakup komitmen untuk melanjutkan kegiatan pengabdian masyarakat, memperluas cakupan program, dan meningkatkan dukungan untuk pemulung dan mahasiswa. Kesepakatan ini juga menetapkan dasar untuk kolaborasi jangka panjang antara pihak-pihak yang terlibat.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat di TPS Bintaro telah berhasil memberikan dampak positif yang signifikan pada kehidupan para pemulung dan memberikan kontribusi berharga terhadap pendidikan mahasiswa. Program ini tidak hanya

meningkatkan keterampilan dan pendapatan pemulung tetapi juga memperbaiki kualitas kesehatan mereka. Dengan keberhasilan yang dicapai, program ini dapat dijadikan model untuk pengembangan masyarakat di lokasi lain, dengan penyesuaian sesuai kebutuhan spesifik. Keberlanjutan dan dukungan berkelanjutan untuk program ini akan memastikan dampak jangka panjang yang positif bagi komunitas.

## **SIMPULAN**

Dari hasil evaluasi, tercatat bahwa sosialisasi awal berhasil membangun pemahaman yang kuat di kalangan peserta, dengan 100% memahami tujuan dan langkah-langkah program. Pelatihan pengelolaan sampah menghasilkan 90% peserta yang terampil dalam teknik daur ulang, sementara edukasi kesehatan menurunkan keluhan penyakit terkait kebersihan sebesar 30%. Pelatihan digital marketing meningkatkan pendapatan rata-rata peserta sebesar 25%, membuktikan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi untuk memasarkan produk.

Pendampingan dan evaluasi menunjukkan 95% peserta berhasil menerapkan keterampilan baru mereka, termasuk pembuatan produk dari sampah dan penggunaan marketplace. Keberlanjutan program, yang mencakup pendampingan lebih lanjut dan pemanfaatan teknologi, memastikan bahwa manfaat dari program ini akan terus dirasakan.

Keterlibatan mahasiswa dalam program ini juga menunjukkan dampak positif pada pendidikan mereka, dengan 100% mahasiswa melaporkan peningkatan pemahaman praktis. Evaluasi internal dan eksternal mengkonfirmasi keberhasilan program, dan penandatanganan MoU dengan mitra memastikan dukungan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program ini telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup pemulung dan memberikan pengalaman praktis berharga bagi mahasiswa. Keberhasilan ini menjadikan program ini sebagai model yang dapat diadaptasi untuk pengembangan masyarakat di lokasi lain, dengan penyesuaian yang sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap komunitas.

Terima kasih kami tujukan kepada TPS Bintaro, Jakarta Selatan yang telah berkenan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu juga kami ucapkan juga kepada STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia atas Hibah Pengabdian kepada Masyarakat yang telah membantu terselenggarakannya kegiatan ini.

## REFERENSI

- Hendri, W., Taula Sari, R., Har, E., Deswati, L., Muhar, N., & Yuselmi, R. (2018). Pengolahan Limbah Organik Dan Anorganik Sebagai Transmode Upaya Peningkatan Kreativitas Masyarakat Pantai Gondaria Pariaman. 1(2), 44–49. [Http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Jces](http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Jces)
- Makhdum Noor, F., & Prasetyo, D. R. (2023). Pendampingan Pembuatan Kit Sains Sederhana Bagi Mgmp Ipa Berorientasi Pemahaman Sains Memanfaatkan Limbah Anorganik Pemulung. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.1931>
- Rosdiana, A., & Wibowo, A. (2021). Program Pendampingan Daur Ulang Sampah Sebagai Upaya Pengurangan Polusi Lingkungan Melalui Transformasi Untuk Nilai Tambah Ekonomi.
- Sobari, A., Aini, P., Doni, M., Malik, F. A., Rahman, H., Rahmawati, H., Agnisha, S., Khopipah, A. R., Kilat, U. K., Kesehatan, P. J., & Rekreasi, D. (2023). Limbah Ke Karya : Cendera Mata Pisau Daur Ulang Dalam Upaya Peningkatan Pariwisata Bumi Serumpun Sebalai. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 85–92. <https://ojssemnas-kknmas.unmuhbabel.ac.id>
- Utami, P. P., Vioreza, N., & Putri, A. (2021). Pemberdayaan Pemulung Melalui Limbah Kardus. Jurnal Abdimas Prakasa Dakara, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.37640/japd.v1i1.944>